

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya alam yang vital bagi seluruh makhluk hidup baik itu flora, fauna, dan juga manusia di muka bumi.¹ Yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diberbagai sektor kehidupan. Sebagai sumber daya alam maka kegiatan pengelolaan sumber daya air menjadi penting agar yang membutuhkan air dapat mendapatkan akses yang sama baik dalam memenuhi kebutuhan pokoknya untuk air minum, sanitasi, maupun untuk memenuhi kebutuhan penghidupannya sebagai petani untuk mengairi tanamannya serta untuk memproduksi berbagai produk yang prosesnya memerlukan air. Karena banyak yang membutuhkan maka tidak mustahil air di muka bumi ini sewaktu-waktu akan tidak mencukupi karena keberadaanya terbatas.²

Sebagaimana firman allah swt :

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنْتَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهَا لَقَادِرُونَ

Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.(Q.S Al-Mu'minun ayat 18)³

Selain keberadaan air dimuka bumi ini terbatas, sebenarnya penyebarannya di muka bumi ini juga tidaklah merata, seperti daerah kering dan gurun pasir jumlah air lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah air di

¹ Alexander dan Hafied cangara, *Komunikasi Lingkungan, Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media, 2018) h.3

² Ashiddiqi Fahmi Basya Albar, *Etika Pengelolaan Sumber Daya Air* (skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2008) h.14

³ Ahmad lutfi Fathullah, *Aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi*, (Jakarta: Pustaka Kajian Hadis AlMughni Islamic Center), Interaktif Q.S Al-Mu'minun [40]: 18

daerah hutan hujan tropis seperti di daerah hutan pulau sumatera atau di daerah Amazona di benua Amerika Selatan. Di Indonesia bagian Timur, salah satunya provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai jumlah air yang lebih sedikit dibandingkan di daerah pulau jawa. Bahkan di suatu wilayah yang dikenal sebagai daerah bayang-bayang hujan akan mengalami ketersediaan air yang sangat sedikit. Selain tidak merata dari sisi lokasi dipandang dari segi temporal atau penyebaran waktu selama satu tahun juga tidak merata. Sebagai contoh, di daerah yang beriklim moonson tropis akan mengalami dua musim dalam setahun, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada daerah ini selama musim penghujan akan terjadi hari hujan yang cukup banyak dalam sebulan sehingga musim hujan memberikan air. Sebaliknya pada musim kemarau akan jarang terjadi hujan atau bahkan tidak pernah terjadi hujan dalam waktu lama sehingga air tidaklah cukup atau kurang dalam ketersediaanya.⁴ Dengan memperhatikan hal ini, dimana air merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup maka sangat diperlukan adanya pemeliharaan air agar keberadaannya selalu tersedia . selain tersedia tentunya kita sebagai makhluk hidup pasti butuh air yang terjamin baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas sebagai air yang bersih atau layak untuk digunakan dan dimanfaatkan.

Islam sangat memperhatikan berbagai masalah mengenai sumber daya air karena kedudukan air bukan sekedar sebagai minuman yang bersih dan sehat melainkan juga menjadikan sebagai sarana penting yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang dan syah'nya sejumlah aktivitas ibadah. Dalam sumber hukum ajaran islam selain Al-Qur'an yaitu

⁴ Nina Widiانا Darojati, "Pemantauan Bahaya Kekeringan", *Jurnal Institute Pertanian Bogor*, Tahun 2015) h.61

Hadis, Nabi Saw yang merupakan penyampai hadis baik dari ucapan, maupun perbuatan, sebagai suri teladan yang baik maka perintahnya harus ditaati oleh kita sebagai umatnya, sebagai salah satunya, dengan menyadari bahwa air keberadaannya sangat terbatas maka beliau memberikan perhatian tentang pentingnya pengelolaan air untuk dilakukan dengan baik, salah satunya dengan menghemat air atau tidak berlebih-lebihan dalam menggunakannya

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ جَبْرِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ أَوْ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Mis'ar berkata, telah menceritakan kepadaku Ibnu Jabar berkata, "Aku mendengar Anas berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membasuh, atau mandi dengan satu sha' hingga lima mud (air), dan berwudhu dengan satu mud (air).

Satu sha' berarti empat mud. Satu mud hitungannya kurang lebih setengah liter atau seukuran memenuhi dua telapak tangan orang dewasa. Jika dalam ibadah saja Rasulullah saw memberikan contoh untuk berhemat dalam menggunakan air, lalu bagaimana penggunaan air yang berlebihan diluar keperluan ibadah? Tentu saja lebih layak untuk berhemat dan disesuaikan dengan kebutuhan kita, dalam artian tidak berlebih-lebihan. Kaitannya dengan hadis di atas bahwasanya kita sebagai manusia harus berhemat dalam menggunakan air sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, Apalagi pada saat ini kerap terjadi kekurangan air di berbagai daerah tertentu, sebagai salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya perhatian dan kesadaran kita terhadap ancaman berbagai

permasalahan tentang air, diantaranya lupa akan ketersediaan air yang sangat terbatas dimuka bumi ini, hilangnya antisipasi terhadap datangnya musim kemarau panjang yang mengakibatkan kurangnya ketersediaan air, dan masih banyak berbagai macam perilaku manusia yang mengancam kelestarian air yang tersedia justru menjadi air yang tidak layak digunakan. Dalam Hadis Rasulullah Saw mengajarkan bagaimana cara pengelolaan air agar selalu tersedia dan terjaga kelestariannya. Dengan demikian pentingnya kita sebagai manusia mengetahui lebih dalam dan lebih banyak lagi tentang bagaimana cara pengelolaan air yang baik menurut hadis, yang dimana memiliki fungsi sebagai sumber kehidupan.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam tentang Hadis yang berkenaan dengan pengelolaan, pemeliharaan dan perhatian terhadap air, sehingga skripsi ini diberi judul PENGELOLAAN AIR PERSPEKTIF HADIS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja hadis-hadis tentang Pengelolaan Air dan bagaimana kualitasnya?
2. Bagaimana konsep pengelolaan Air Perpektif hadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang pengelolaan air dan kualitasnya

2. Untuk mengetahui konsep pengelolaan Air menurut Hadis

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Akademis

- a. Untuk memberikan sumbangan bagi khazanah pengembangan pengetahuan di bidang hadis
- b. Memberi wawasan tentang pentingnya mengelola air dalam kehidupan
- c. Untuk menambah koleksi kepustakaan seputar penelitian tentang hadis

2. Non Akademis

Sebagai bahan bacaan masyarakat untuk meningkatkan tanggung jawab dalam pentingnya mengelola air dengan baik.

E. Kerangka Berfikir

Ilmu hadis adalah ilmu yang bersangkutan dengan hadis dan berbagai ragamnya. Ilmu hadis dibagi menjadi beberapa macam, apabila ditinjau dari garis besarnya, terbagi pada dua bagian. Pertama ilmu hadis riwayat, yang kedua ilmu hadis diroyah.

Sebagian ulama tahqiq mengatakan bahwa ilmu hadis riwayat adalah:

عِلْمُ الْحَدِيثِ رِوَايَةً: عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ كَيْفِيَّةِ إِتِّصَالِ الْحَدِيثِ بِالرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَيْثُ أَحْوَالِ رِوَايَتِهِ ضَبْطاً وَعُضْدَالَةً وَمِنْ حَيْثُ كَيْفِيَّةِ السَّنَدِ إِتِّصَالاً وَانْقِطَاعاً وَنَحْوَ ذَلِكَ

“ Ilmu Hadis Riwayat adalah ilmu yang membahas cara persambungan hadis kepada Shahib ar-Risalah, jujungan kita Muhammad SAW dari segi keadaan para perawinya, menyangkup kekuatan hafalan dan keadilan mereka dan dari segi keadaan sanad, putus dan bersambungunya dan sebagainya.”

Sebagian ulama tahqiq mengatakan bahwa ilmu hadis diroyah adalah:

عِلْمُ الْحَدِيثِ دِرَايَةٌ: عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ الْمَعْنَى الْمَفْهُومِ مِنَ الْفَافِظِ الْحَدِيثِ وَالْمُرَادُ مِنْهَا مَبْنِيًّا عَلَى قَوَاعِدِ
اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَضَوَابِطِ الشَّرِيعَةِ وَمُطَابِقًا لِأَحْوَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“ Ilmu Hadis Dirayah adalah ilmu yang membahas makna-makna yang dipahami dari lafal-lafal hadis dan dikehendaki dari sesuatu lafal dan kalimat, dengan bersandar kepada aturan-aturan (kaidah-kaidah) Bahasa Arab dan kaidah-kaidah agama dan sesuai dengan keadaan nabi.”

Akan tetapi kebanyakan ulama yang menta’rifkan ilmu hadis riwayat dan dirayah sebagai berikut:

عِلْمُ الْحَدِيثِ رِوَايَةٌ هُوَ : عِلْمٌ يُعْرِفُ بِهِ أَقْوَالَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالَهُ وَتَقْرِيرَاتَهُ
وَصِفَاتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Ilmu Hadis Riwayah adalah suatu ilmu untuk mengetahui sabda-sabda Nabi SAW, perbuatan Nabi, taqirir-taqirir Nabi dan sifat-sifat Nabi SAW.”

Maudhu-nya adalah kepribadian Nabi SAW, yakni perkataan, perbuatan, taqirir dan sifat beliau, karena hal-hal inilah yang dibahas didalamnya.

عِلْمُ الْحَدِيثِ دِرَايَةٌ هُوَ : عِلْمٌ يُعْرِفُ بِهِ أَحْوَالَ السَّنَدِ وَالْمُنْتَنِ مِنْ حَيْثُ الْقَبُولِ وَالرَّدِّ وَمَا يَنْصَلُّ بِذَلِكَ

“ Ilmu Hadis Dirayah adalah ilmu untuk mengetahui keadaan sanad dan matan dari jurusan diterima atau ditolak dan yang bersangkutan dengan itu.”

Inilah dua pokok dan batangnya ilmu hadis. Dari dua pokok yang asasi ini, muncul berbagai cabang, dahan, ranting, daun dan bunga.⁵

Hadis pun merupakan penjelasan terhadap Al-Qur’an, yang masih banyak orang mempertanyakan kebenarannya, karena ketika Al-Qur’an tidak menjelaskan sesuatu secara eksplisit mengenai kehidupan maka hadis muncul sebagai sumber untuk memperjelas mengenai hal-hal yang di bahas dalam Al-Qur’an.

Maka dalam penelitian ini menggunakan pandangan (perspektif) hadis, ada asumsi dasar yang menjadi latar belakang perlunya kontekstualis ini yaitu karena fungsinya sebagai petunjuk bagi manusia, maka hadis berupa universal itu ditangkap dan digunakan oleh setiap orang pada setiap masa,

⁵ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 111-112.

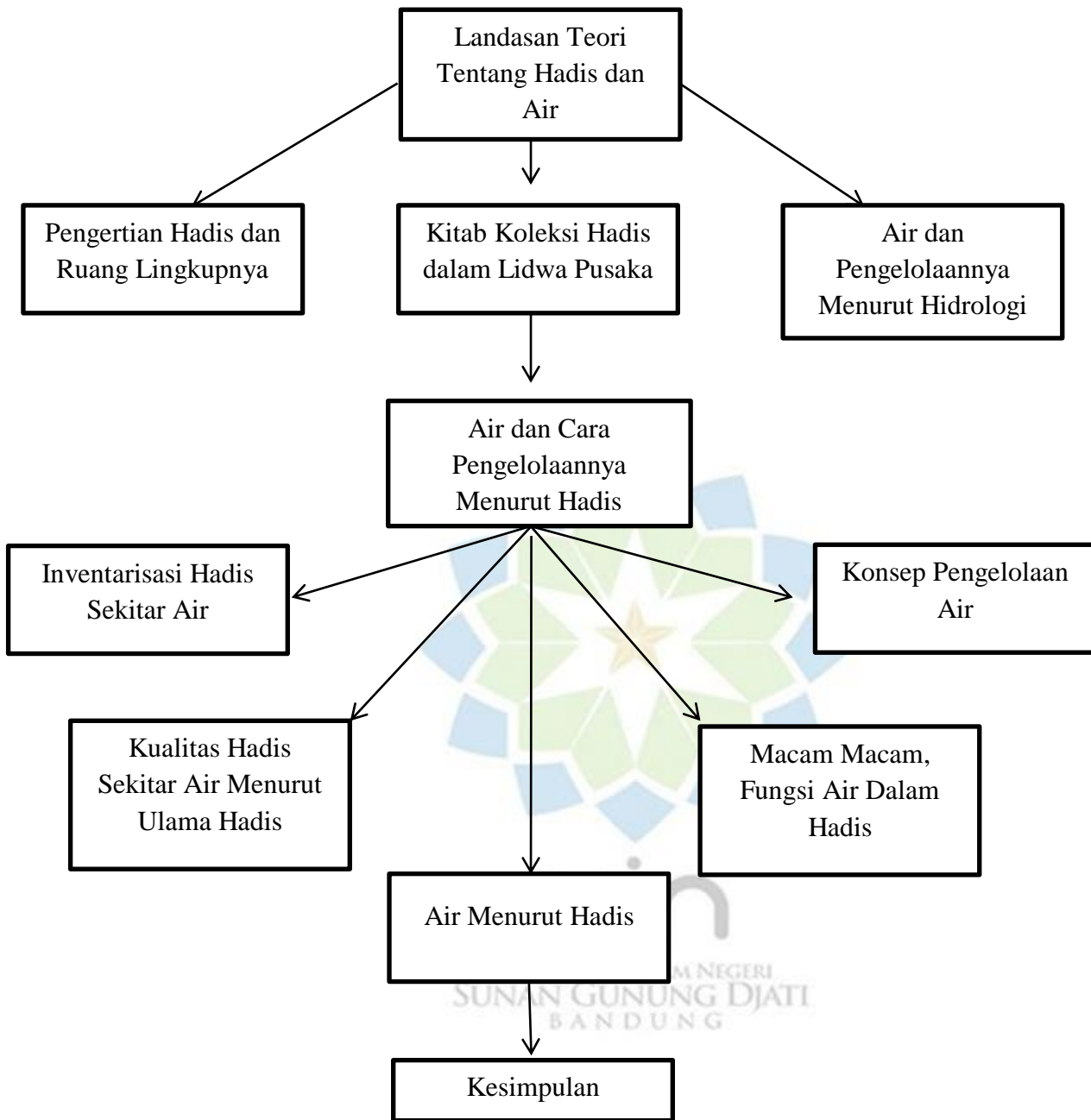
Kontekstualitas berarti melihat realitas historis yang sedang terjadi pada saat ini kemudian mencari petunjuk pada hadis untuk mengetahui hal apa yang harus dilakukan.

kaitannya dengan penelitian ini adalah mengkaji hadis mengenai Pengelolaan air, dan mengetahui bagaimana cara Rasulullah Saw dalam mengelola air pada saat itu.

Hal pertama yang penulis kaji yaitu mencari tau bagaimana cara pengelolaan air dalam hidrologi mencakup pengertian air, pengelompokan air dan manfaat air, lalu mencari hadis-hadis yang menjelaskan tentang bagaimana cara pengelolaan air menurut perspektif Hadis dalam aplikasi software kutub Al-Tis'ah (Kitab 9 imam) lidwa Pustaka dan mencari tau kualitas dari hadis-hadis yang sudah ditemukan.

Yang dimaksud pengelolaan air yaitu upaya manusia dalam memelihara dan memberi perhatian khusus terhadap air dengan cara-cara tertentu termasuk cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw agar Air selalu terjaga kelestariannya karena air yang cukup dan bersih adalah kebutuhan semua makhluk hidup sebagai sumber kehidupan. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami, disajikan skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini:





F. Tinjauan Pustaka

Sudah cukup banyak tulisan-tulisan yang membahas dan mengkaji tentang Pengelolaan Air baik berupa penelitian Jurnal, Artikel, skripsi, Tesis Dan Lain sebagainya, Misalnya :

1. Skripsi yang berjudul Etika Pengelolaan Sumber Daya Air karya Ashiddiqi Fahmi Basya Albar, Universitas Islam Negeri Yogyakarta pada Tahun 2008, Menurutnya perilaku manusia terhadap lingkungan beserta alam dan seisinya perlu dijadikan sebagai pembatas kelangsungan hidup dan manusia perlu menyadari bahwa alam ada keterbatasan dalam menyediakan ketersediaannya apabila tidak dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.⁶
2. Disertasi yang diangkat menjadi Buku dengan judul Politik Ekonomi Islam dimana didalamnya terdapat pembahasan mengenai Hukum Pengairan Islam Karya Ija Suntana pada Tahun 2010. Buku tersebut berkisar masalah lingkungan dalam perspektif islam, Menurutnya penyebutan kata air yang berulang-ulang kali disebut dalam Al-Qur'an sebanding dengan makna air sangat banyak dan penting bagi makhluk hidup, dan juga sebagai isyarat agar kita dapat mengelolanya dengan baik.⁷
3. Skripsi yang berjudul Pengelolaan Sumber Air Oleh PDAM Kota Magelang Dalam Perspektif Perundang-Undangan Di Indonesia Dan Hukum Islam, Karya Nurul Azizah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2018, Menurutnya Air merupakan sumber kehidupan bagi manusia, baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai air minum maupun untuk menjaga keberlangsungan sumber mata pencaharian dan

⁶ Ashiddiqi Fahmi Basya Albar, *Etika Pengelolaan sumber Daya Air* (Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta) 2008, h 20

⁷ Ija Suntana, *Politik Ekonomi Islam (Hukum Pengairan Islam 2010)* h.46

untuk irigasi pertanian, oleh karena itu air tidak boleh hanya dipandang sebagai entitas sumber daya alam semata, namun ia juga memiliki fungsi dan manfaat yang begitu signifikan bagi kehidupan manusia.⁸

4. Skripsi yang berjudul *Analisa Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Kota Medan* karya Ronny Gultom, Universitas Medan Area Tahun 2017, Menurutnya manusia dan semua makhluk hidup membutuhkan air dan air merupakan material kehidupan yang terjadi di bumi maka perlu adanya pemahaman terhadap pentingnya menjaga dan memelihara air bersih agar tidak tercemar oleh air yang kotor sehingga terjamin kebersihannya dan layak dikonsumsi.⁹

Semua karya ilmiah diatas mengantarkan penulis dan menjadi sumber rujukan penulis dalam memudahkan kajian yang lebih spesifik dan sesuai dengan bidang penulis yaitu bidang (Ilmu Hadis), maka dari sini penulis tertarik untuk membahas persoalan yang berkenaan dengan pengelolaan, pemeliharaan dan perhatian terhadap Air dalam Perspektif Hadis.

Sesuatu menjadi penting dibahas apabila banyak fakta yang menunjukkan kerusakan atau kurangnya perhatian manusia terhadap salah satu sumber daya alam ini, pemeliharaan dan pengelolaan terhadap air perlu akan kesadaran kita dalam memeliharanya. Dengan demikian, penelitian Pengelolaan Air Perspektif Hadis menjadi sesuatu yang sangat mendesak.

⁸ Nurul Azizah, *Pengelolaan Sumber Air Oleh PDAM Kota Magelang Dalam Perspektif Perundang-Undangan Di Indonesia Dan Hukum Islam* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018) h 53

⁹Ronny Gultom, *Analisa Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Kota Medan*, (Skripsi Universitas Medan Area 2017) h17